

LAPORAN PENELITIAN

KEMUNGKINAN ANTARA TINGKAT PENYELISIHAN GENDANG TENGAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN TEKNIK
SIN IKT-IKIP PADANG.

231/HD/83

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

o

l

e

h

Drs. Superno

FAKULTAS TEKNIK (FKT) *UICP*
INSTITUT KEHUNIAN DAN ILMU PENGELOMPOKAN (IKIP)

PADANG
1982

| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
|--------------------------------|------------------------|
| DITERIMA TEL | 16 Oktober 1982 |
| SUMBER/HARSA | Drs Suparno - FKT |
| KOLEKSI | K. J |
| NO. INVENTARIS | 231 / Hd / 83 - h0 (2) |
| KLASIFIKASI | 378.194 sup : h0 |



Dengan izin Tuhan yang Maha Kuasa, maka penelitian ini yang berjudul: Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mahasiswa FKIP - IKIP Padang.

Dapatnya penelitian ini diselesaikan adalah berkat bantuan dari FKIP - IKIP Padang terutama pada jurusan mesin, dimana berkat bantuan para Dosen yang ikut membantu terlaksananya penelitian ini. Untuk ini kami atas nama peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor IKIP Padang.
2. Dekan FKIP - IKIP Padang beserta staf.
3. Ketua jurusan mesin FKIP - IKIP Padang beserta staf.
4. Teman - teman Dosen jurusan mesin yang telah membantu dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam rangka penyempurnaan laporan penelitian ini telah dilakukan dengan pers siswa SP3 (Sekolah Pasa Sarjana) jurusan administrasi Pendidikan IKIP Padang, namun demikian kami masih merasa banyak kekurangan didalam kesempurnaan laporan ini. Untuk itu kami sangat menunggui kritik dari para pembaca yang membangun untuk kesempurnaan nya.

Akhirnya kami mohon maaf apabila didalam laporan ini ada di antara yang kurang mengesankan perasaan hati para pembaca.

Padang, Agustus 1982

Peneliti

(Drs. Suparno)

(NIP. 190391966)

DAFTAR ISI

halaman

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 11 |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah dan Pentingnya untuk Di teliti | 1 |
| 1.2. Penjelasan Istilah | 3 |
| 1.3. Studi kepustakaan | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian dan Hipotesis | 8 |
| 1.6. Anggapan Dasar | 8 |
| BAB II METODOLOGI PENELITIAN | 9 |
| 2.1. Sistem Pendekatan | 9 |
| 2.2. Populasi dan Sampel | 9 |
| 2.3. Jenis Data dan Sumber Data | 10 |
| 2.4. Teknik Analisis Data | 10 |
| 2.5. Masalah yang Dijumpai | 11 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 12 |
| 3.1. Tabel-tabel Pengolahan | 12 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN | 18 |
| 4.1. Kesimpulan | 18 |
| 4.2. Saran-saran | 18 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |
| 1. Perencanaan izin pelaksanaan penelitian | 1 |
| 2. Pedoman wawancara | 2 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah dan Pentingnya Untuk di Tuliskan

Keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat yang hal ini merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi kehidupan manusia. Dikatakan pertama, sebab didalam keluarganya seseorang dalam kehidupannya untuk pertama kali mengenal dunia luar atau pengaruh-pengaruh dari luar.

Dikatakan utama, sebab pengaruh-pengaruh yang diperoleh didalam keluarga ini akan merupakan dasar untuk perkembangan kepribadian selanjutnya. Di sini berarti orang tua lah yang penanggung jawab yang pertama terhadap pendidikan/pembinaan anak-anaknya.

Orang tua melalui sikap-sikap di dalam menghadapi tugas tugas dalam hidupnya dan melalui usaha-usahanya/ pengaruh-pengaruhnya secara sadar, adalah sebagai peletak dasar-dasar perkembangan kepribadian anak, dimana akan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan-perkembangan selanjutnya.

Demikian juga setelah anak-anak setelah memasuki dunia sekolah sebagai lingkungan yang kedua setelah keluarga, dimana anak sangat membutuhkan ke stabilan jiwa, rasa aman serta rangsangan-rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Oleh sebab itu peranan orang tua sebagai penanggung jawab pertama atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok anak sebagai manusia adalah sangat besar.

Pada masalah kebutuhan manusia pada hakikatnya menurut Maslow dapat dibedakan menjadi lima tingkatan yaitu : physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs, dan self actualization. Dari masalah ini sebagai orang tua perlu juga mengetahui adanya kebutuhan-kebutuhan itu, karena kepuasan yang akan terjadi apa bila kebutuhan-kebutuhan yang menanjak terpenuhinya, sehingga usaha untuk meningkatkan diri anak akan lebih efektif.

Disini jelaslah kiranya bahwa peranan orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan tanggung jawab, atau dituntut atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok anak, untuk menciptakan situasi/pengaruh-pengaruh positif yang mampu merangsang anaknya untuk bertumbuh secara optimal, yang mana bagi anak yang tidak terpenuhinya hal-hal tersebut diatas mungkin akan mengakibatkan hambatan-hambatan dalam belajar. Bagi orang tua untuk mampu beresikap demikian dituntut adanya suatu pengetahuan serta pengetahuan terhadap kehidupan anaknya. Disamping kepribadian yang baik dari orang tua dengan penuh kesadarannya akan selalu berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan anaknya.

1.2. Pendidikan Ketilah.

1.2.1. Kenyalaan. ialah pertalian atau hubungan beberapa gejala.

1.2.2. Pendidikan Orang Tua. yang dimaksud disini adalah pendidikan formal orang tua siswa (ayah sebagai kepala keluarga san'ibu sebagai orang yang sangat dekat dengan anaknya), yaitu pendidikan yang diperoleh melalui lembaga-

ga-lembaga yang terorganisir yang bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anakdidiknya.

1.2.3. Prestasi Belajar, adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam semua bidang studi yang ditempuhnya di sekolah. Oleh hal ini prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar mahasiswa pada semester II tahun ajaran 1981/1982.

1.2.4. Kebahagiaan Mahasiswa, adalah sekelompok mahasiswa yang pada tahun 1981/1982 terdaftar sebagai mahasiswa, mendapat dan mengikuti perkuliahan.

1.3. Studi Kepustakaan

Untuk membahas masalah ini terlebih dahulu kami akan mengemukakan mengenai pengertian pendidikan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1.3.1. Menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan adalah memuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Karya Ki Hajar Dewantoro, Majelis Hukum Taman siswa, Yogyakarta tahun 1962, halaman 9).

1.3.2. Menurut Langenweld, pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rekhami bagi yang masih memerlukan atau usaha pengaruh, perlindungan serta bantuan yang diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didik sehingga anak-anak dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan sendiri (Sutari Inan Barnadib, Pengatur Ilmu Pendidikan FIP- IKIP Yogyakarta tahun 1974 hal 98).

Dari kedua pengertian diatas, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan sebagai tuntutan/usaha pengaruh untuk mendewasakan anak dalam arti jasmani maupun rohani sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial dan makhluk Tuhan agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Pendidikan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan saja

Ada beberapa macam pendidikan yaitu :

Pendidikan formal yaitu pendidikan sistem perantara yang di negara kita ada beberapa tingkatan yaitu sedari tingkat SD, SLA, Perguruan tinggi (S_1, S_2, S_3).

Pendidikan non formal yaitu, pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga yang terorganisir, yang bersifat pendidikan tambahan untuk memperoleh keterampilan /kecakapan khusus, misalnya kursus-kursus, penataran-penataran dan sebagainya.

Pendidikan in formal yaitu pendidikan yang diperoleh melalui suatu komunikasi, yang tidak terorganisir misalnya pendidikan didalam keluarga, melalui mas media, pertunjukan-pertunjukan dan sebagainya.

Dari ketiga macam pendidikan itu mempunyai titik berat dan sistem yang berbeda-beda, tetapi semuanya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi seseorang dalam usaha mengahinkannya kepribadiannya secara integral.

Seperti yang telah kami singgung diatas bahwa pendidikan yang dilaksanakan pada janda diatas adalah pendidikan formal. Dan seorang orang tua adalah ayah sebagai penanggung jawab kepala keluarga dan ibu penanggung jawab kedua dalam hal ini.

Tingkatan-tingkatan Pendidikan Formal, yang ada di negara kita adalah :

Sekolah Dasar (SD), yang pada umumnya ditampung selama 6 tahun. Tingkatan SD ini termasuk sekolah madrasah yang banyak memberi kan materi agama.

Tingkatan SMP, yaitu sekolah lanjutan pertama dimana umumnya di tampuh dalam 3 tahun, termasuk disini sekolah-sekolah kejuruan seperti SMP, ST, MIP, yang ditampung sesudah SD.

Tingkat SLTA yaitu sekolah lanjutan atas yang umumnya ditampung selama 3 tahun, seperti SMA, STM, SMA, SMA, SBI, SAKRA, TD (tanam Duren, SFI dan sebagainya, dimana sekolah lanjutan sesudah SMP.

Tingkat perguruan tinggi yaitu termasuk Akademi.

Akademi termasuk AKAMI, AMI, ANI, ANI dan sebagainya.

Perguruan tinggi yaitu yang menghasilkan lulusan sarjana, S₁, S₂, S₃, yang ber macam-macam program jurusan.

Selanjut dilihat adanya beberapa tingkatan pendidikan maka kita akan membicarakan tentang masalah prestasi belajar. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi, dan kata belajar.

Pengertian prestasi, yang kami kutip dari pendapat Wood Wort dan lain lainnya *Psychology "achievement is actual ability and can be measured directly by the use of test"*. Pendapat lain menganggap, Prestasi berarti hasil sesuatu yang dapat diukur, dan dapat diwujudkan dengan simbol angka maupun simbol lain (Ahmad Badawi).

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa :
Prestasi Belajar adalah suatu hasil sesaat yang dapat diukur dengan test, yang mana hasilnya dapat diwujudkan dengan angka atau simbol dimana hasil ini masih dapat berubah.

Pengertian belajar adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia dengan jalan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman. (Subiyanto Wiroyudo). Pendapat lain bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai kecakapan baik merupakan jasmani maupun rohani, dengan jalan menggunakan materi yang telah diperoleh untuk selanjutnya diorganisir menjadi miliknya.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa :

" Belajar adalah suatu usaha untuk menguasai kecakapan dengan melalui latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman sehingga timbul perubahan-perubahan dalam tingkah laku baik jasmani maupun rohani."

Sehingga dengan demikian pengertian prestasi belajar adalah . " Suatu hasil sesaat dari proses belajar yang dapat diwujudkan dengan angka , dan tes sebagai pengukurannya dimana selalu akan berubah"

1.4. Tujuan Penelitian.

Didalam penelitian kecil ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tadi ialah :

1.4.1. Ingin mengetahui dan membuktikan apakah ada korelasi yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan mesin FKTP Padang.

1.4.2. Mengumpulkan informasi mengenai prestasi belajar mahasiswa jurusan mesin FKT-IKIP Padang dan tingkat pendidikan orang tua., dari mahasiswa.

1.5. Kegunaan Penelitian, dan Hipotesa.

Kegunaan penelitian ini akan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi para PA apa bila menemui masalah mahasiswa sehubungan dengan masalah penelitian ini. Selain itu ingin mengetahui mana yang lebih berpengaruh antara ayah dan ibu disetiap rumah tangga.

Didalam penelitian ini diajukan hipotesa yang berbunyi Ada korelasi yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan mesin FKT-IKIP Padang. dan "Ada perbedaan yang berarti pada prestasi belajar mahasiswa jurusan mesin FKT-IKIP Padang antara tingkat pendidikan ayah dan ibu.

1.6. Anggapan dasar.

Didalam menyusun hipotesa disini berdasarkan anggapan dasar yaitu bahwa : nilai-nilai dari belajar yang telah diperoleh didalam satu semester yang telah diramu menjadi index prestasi dianggap telah mewakili hasil prestasi mereka.

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -